ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk PERIODE 2011-2013

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Akuntansi

OLEH :

NOVA SNESTY NAWANG SARY

NPM : 11.1.02.01.0124

FAKULTAS EKONOMI PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

NOVA SNESTY NAWANG SARY

NPM : 11.1.02.01.0124

Judul:

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk PERIODE 2011-2013

Telah disetujui diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Akuntansi FE UNP Kediri

Tanggal : 10 - 8 - 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H.M.Anas,M.M.,M.Si	**Sigit Puji Winarko,SE,SPd,M.Ak.**
NIDN. 0028106601	**NIDN. 0716057101**

Skripsi oleh:

NOVA SNESTY NAWANG SARY

NPM : 11.1.02.01.0124

Judul:

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk PERIODE 2011-2013

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Akuntansi FE UNP Kediri
Pada tanggal: 12 - 9 - 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Badrus Zaman, S.E. M.AK
2. Penguji I : Drs. Ec. Ichsannudin, M.M.
3. Penguji II : Sigit Puji Winarko, SE,SPd,M.Ak

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0717066601

JUDUL
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk PERIODE 2011-2013

Nama Mahasiswa : NOVA SNESTY NAWANG SARY
NPM : 11.1.02.01.0124
Fak – Prodi : Ekonomi – Akuntani
Email : nova_snesty@ymail.com

Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2

Pembimbing I	Pembimbing I
Dr.H.M.Anas,M.M.,M.Si	Sigit Puji Winarko,SE,SPd,M.Ak .
NIDN. 0028106601	NIDN. 0716057101

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Nova Snesty, N.S : Analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan indikator kebangkrutan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2011 - 2013.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan (profitabilitas dan likuiditas), yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penulis melakukan penelitian pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan saldo-saldo yang dipandang berkaitan, yang dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut. Perbandingan ini lebih dikenal dengan istilah rasio. Selain analisis rasio keuangan profitabilitas dan rasio likuidias, dilakukan pula analisis indikator kebangkrutan terhadap laporan

keuangan perusahaan. Yang bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi sebuah perusahaan, apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan atau kemungkinan kebangkrutan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian studi kasus dengan teknik analisis data yang menggunakan metode rasio keuangan untuk mengetahui kinerja dan posisi keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan metode kebangkrutan *Altman Models* untuk mengetahui kelangsungan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2011 sampai dengan 2013 dapat dikatakan kurang baik. Dimana dilihat dari rasio profitabilitasnya, perusahaan mengalami penurunan dan rasio likuiditas setiap tahun mengalami penurunan .Untuk analisis indikator kebangkrutan, hasil yang diperoleh pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, perusahaan masuk dalam wilayah sehat tetapi pada tahun 2013 perusahaan masuk dalam kategori wilayah abu-abu.

Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat berbenah diri dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada, dan dapat segera melakukan perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik di tahun mendatang.

Kata Kunci : Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, indikator kebangkrutan.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan analisis dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Maka dari itu analisis laporan keuangan menggunakan rasio sangatlah penting bagi perusahaan.

Keterkaitan analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Jadi dari analisis rasio profitabilitas maka akan dapat diketahui kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas pada perusahaan maka perusahaan akan dapat mengetahui kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan analisis menggunakan rasio likuiditas dapat mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian mengganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan sangatlah penting bagi perusahaan.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji maanfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan dan analisis *z-score* sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). “Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan” (Mamduh dan Halim. 2003:263). Agar kebangkrutan tersebut tidak

benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan. Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengambil judul " **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk PERIODE 2011-2013** ".

BAB II

METODELOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu "Atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". (Sugiyono 2010:3)

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu

1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel *ouput*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2010:3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan.

2. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". (Sugiyono 2010:3) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah rasio profitabilitas (Rasio Margin Laba Bersih, *Basic Earning Power*, ROA, ROE), rasio likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat) dan indikator kebangkrutan *(Z-Skore Models).*

3. Definisi operasional variabel

Untuk menjelaskan pengertian dan mengurangi perbedaan penafsiran, maka definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas merupakan "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya" (Syafri, 2008:304). Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain : *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power, Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE),

b. Rasio likuiditas (X_2)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban fianansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktivalancar tertentu menjadi uang kas.

Likuiditas adalah "Masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi". Riyanto (2008:25). Jenis analisis rasio likuiditas antara lain : *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat),

c. Indikator Kebangkrutan (X_3)

Menurut Harahab (2007:352), kebangkrutan merupakan suatu kondisi keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Kesulitan keuangan atau likuiditas yang dialami perusahaan sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *z-skore,* (Harahab 2007;353) yang mengutip rumus Edward L Almant dimana total z-skor perusahaan lebih besar dari 2,90 berarti segalanya berjalan dengan baik. Apabila z-skor lebih kecil dari 1,23 kebangkrutan mungkin terjadi, serta bila z-skor perusahaan berada antara 1,23 sampai dengan 2,90 perusahaan dalam wilayah abu-abu *(Grey area).*

B. Teknik dan pendekatan penelitian

1. Teknik penelitian

Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna memperoleh penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipercaya, maka perlu melaksanakan penelitian ilmiah dan menggunakan jenis penelitian yang tepat. Dengan jenis penelitian yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus dimana metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karateristik yang terjadi pada objek.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis . Alasan

peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

   Tempat penelitian ini dilakukan di Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang datanya diperoleh melalui website www.Sampoerna.com dan www.idx.com.

2. Waktu penelitian

   Untuk memperoleh data-data informasi yang akurat dan aktual pada saat penelitian maka penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juli 2015.

D. Subyek dan Obyek

1. Subyek Penelitian

Subjek atau subyek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara. Subyek dalam penelitian ini adalah Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan PT. HM Sampoerna.

2. Obyek Penelitian

Obyek adalah sebuah konsep, abstraksi atau sesuatu yang diberi batasan jelas dan dimaksudkan untuk sebuah aplikasi. Dalam penelitian ini obyek yang di ambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama tiga tahun terakhir, laporan keuangan PT. HM Sampoerna tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013.

E. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Mutu instrumen akan menentukan juga mutu daripada data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait antara: latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran dan hipotesis menurut (Ridwan 2010:32). Oleh karena itu menyusun instrumen untuk penelitian merupakan langkah terpenting yang harus dipahami oleh peneliti.

Tabel 3.1

Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Laporan Keuangan	a. Rasio Margin Laba Bersih	a. Rasio Margin Laba Bersih $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
		b. *Basic Earning Power*	b. *Basic Earning Power* $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
		c. ROA	c. *Return on Asset* (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
		d. ROE	d. *Return on Equity* (ROE) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
		e. Rasio Lancar	e. *Current Ratio* (Rasio Lancar) $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
		f. Rasio Cepat	f. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
2	Indikator Kebangkrutan	a. X_1	a. $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$
		b. X_2	b. $X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
		c. X_3	

			c. $X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
		d. X_4	d. $X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$
		e. X_5	e. $X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Sawir

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam usahamemecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari data sekunder dimana data yang diperoleh melalui *website* perusahaan serta *study* kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2008:63) adalah :

a. Dokumentasi, pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga atau institusi. Dimana peneliti memperoleh data melalui *website* perusahaan.
b. Study kepustakaan, informasi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

F. Teknik analisis data

1. Teknik analisis

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan: Rasio-rasio keuangan dan Altman Models *(Z-skore).*

A. Analisis rasio keuangan

a. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang di dalamnya yaitu (Rasio margin laba bersih, Rasio *basic earning power*, ROA, dan ROE). Dengan rumus sebagai berikut:

a.1 Rasio Profitabilitas

$$1.\ \text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$2.\ Basic\ Earning\ Power = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$3.\ Return\ on\ Asset\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$4.\ Return\ on\ Equity\ (\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yang di dalamnya yaitu (Rasio lancar dan Rasio cepat). Dengan rumus sebagai berikut :

b.1 Rasio Likuiditas

$$1.\ Current\ Ratio\ (\text{Rasio Lancar}) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2.\ Quick\ Ratio\ (\text{Rasio Cepat}) = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Analisis Indikator Kebangkrutan menggunakan Metode *Almant Models*

1. Perhitungan $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$

   (Modal Kerja = Total Aktiva Lancar - Total Kewajiban Lancar)

2. Perhitungan $X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$

3. Perhitungan $X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$

4. Perhitungan $X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$

5. Perhitungan $X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

6. Pehitungan nilai *Z-Skore*

   $Z = 0{,}717\ X_1 + 0{,}847X_2 + 3{,}107X_3 + 0{,}420X_4 + 0{,}988X_5$

Setelah mengetahui semua nilai X_1 sampai dengan X_5, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Z-Skore dengan menggunakan rumus diatas.

BAB III

HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil penelitian

Rasio Profitabilitas *(Profitability Ratio)*

a. Rasio Marjin Laba Bersih *(Profit Margin on Sales Ratio)*

Tabel 4.1 menggambarkan rasio PMOS oleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0,13%, yang artinya setiap satu rupiah penjualan yang terjadi akan dapat menciptakan laba bersih sebesar 0,13 rupiah. Rasio PMOS tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami persamaan yaitu sebesar 0,15%, karena jumlahnya sama sebesar Rp. 0,15,-, sehingga kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada tahun 2011 dan 2012 tidak terlalu signifikan tetapi wajar dan proporsional.

b. Rasio Daya Laba Dasar *(Basic Earning Power Ratio)*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui besarnya rasio BEP perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0,25%, artinya besarnya EBIT dapat terjadi dari setiap rupiah penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga setiap satu rupiah total aktiva yang dimiliki dapat menciptakan EBIT sebesar 0,25 rupiah. Rasio BEP tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,43%. Rasio BEP tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,49%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio BEP tahun 2011 menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan EBIT walaupun di tahun 2013 mengalami penurunan kembali.

c. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva ROA *(Return on Assets Ratio)*

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa rasio ROA perusahaan tahun 2013 sebesar 0,19%, yang diartikan setiap satu rupiah total aktiva yang dimiliki akan menciptakan laba sebesar 0,19 rupiah. Rasio ROA tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,32% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Rasio ROA tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,35% bila dibandingkan dengan tahun 2012.

d. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE *(Return on Equity Ratio)*

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa rasio ROE perusahaan tahun 2013 sebesar 0,60% yang artinya bahwa setiap satu rupiah modal/ekuitas yang ditanamkan atau diinvestasikan perusahaan dapat menghasilkan 0,60 rupiah. Rasio ROE pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,68% dibanding tahun 2013. Rasio ROE pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,66% dibanding tahun 2012. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa rasio ROE dari tahun 2011 dan tahun 2013

mengalami penurunan yang memperlihatkan jumlah setiap rupiah modal yang diinvestasikan oleh para investor tidak begitu cukup meningkatkan laba bersih bagi perusahaan.

2. Rasio likuiditas *(Liquidity Ratio)*

a. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rasio lancar perusahaan di tahun 2011 cukup baik, karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan seluruh aktiva lancarnya cukup besar, yaitu 1,7%. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena mencerminkan keadaan likuiditas perusahaan. Rasio lancar perusahaan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,6% bila dibandingkan dengan tahun 2011.

Rasio lancar di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,2% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Jadi terlihat bahwa rasio lancar di tahun 2011 dalam keadaan sehat atau lebih baik bila dibanding dengan tahun 2012, dan tahun 2013, yang menandakan tingkat likuiditas perusahaan cukup baik.

b. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rasio cepat perusahaan di tahun 2013 dalam keadaan baik, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancarnya kecuali persediaan (karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid) sebesar 2,1%. Jadi dapat dikatakan likuiditas perusahaan dalam keadaan baik. Rasio cepat perusahaan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,46% dibandingkan tahun 2013.

Rasio cepat di tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,62% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Jadi terlihat bahwa rasio cepat perusahaan di tahun 2013 dalam keadaan yang jauh lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2011, dan tahun 2012, yang menandakan tingkat likuiditas perusahaan lebih baik.

1. Analisis Indikator Kebangkrutan menggunakan Metode *Almant Models*

Dari data yang telah dihitung untuk formula *Z-Skore* dapat diketahui *range* untuk perusahaan yang tidak bangkrut *(non-bankrupt)* nilai Z-nya adalah lebih besar dari 2,90, untuk perusahaan yang keadaannya didalam daerah wilayah abu-abu *(grey area)* nilai Z-nya terletak diantara 1,23 sampai dengan 2,90, dan untuk perusahaan yang dapat dikatakan bangkrut *(bankrupt)* nilai Z-nya adalah lebih kecil dari 1,23.

Pada tahun 2011, nilai *Z-skore* yang diperoleh adalah sebesar 4,39. Perolehan nilai tersebut pada analisa *Altman Models* berada pada posisi *(non-bankrupt)* yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat.

Pada tahun 2012, perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu dari nilai *Z-Skore* 4,39 menjadi 3,98, namun penurunan tersebut masih dapat dikatakan sebagai kondisi yang baik bila dibandingkan tahun 2013 yang nilai *Z-Skore* sebesar 2,44. Pada tahun 2012 dapat dikatakan bahwa perusahaan masih berada pada posisi *(non-bankrupt),* penurunan terjadi pada tahun 2013 dimana nila Z-skor perusahaan sebesar 2,44. Sehingga perusahaan berada pada posisi *(grey area).*

Dari hasil analisis *Z-Skore* yang dilakukan mulai tahun 2011 sampai tahun 2013 dapat disimpulkan, bahwa perusahaan pada posisi *(grey area).*

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan indikator kebangkrutan dapat disimpulkan kinerja keuangan padaMPT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan pada rasio (Margin Laba Bersih , *Basic Earning Power Ratio* , ROA dan ROE) menunjukkan hasil yang kurang baik. Karena dari hasil perhitungan rasio-rasio diatas diketahui bahwa perusahaan setiap tahun mengalami penurunan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013).
b. Berdasarkan analisis rasio Likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan pada rasio (Lancar dan rasio Cepat) menunjukkan hasil yang kurang baik. Karena dari hasil perhitungan rasio-rasio diatas diketahui bahwa setiap tahun perusahaan mengalami penurunan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013).
c. Berdasarkan analisis indikator kebangkrutan untuk mengaetahui kelangsungan perusahaan yang dilakukan mulai tahun 2011 sampai tahun 2013 dapat disimpulkan, bahwa perusahaan pada posisi *(grey area).* Sehingga perusahaan berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Batara Aldino Safitra dan Kertahadi Siti Ragil Handayani (2013),

yaitu hasil dari penelitian menunjukkan kondisi perusahaan berada di wilayah abu-abu.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan intepretasi sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis sehubungan dengan Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Indikator Kebangkrutan untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2011-2013 adalah sebagai berikut :

d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan dalam keadaan yang kurang baik. Karena pada perhitungan rasio (Margin Laba Bersih, *Basic Earning Power*, ROA, dan ROE) dapat dilihat bahwa rasio perusahaan setiap tahun mengalami penurunan.
e. Berdasarkan analisis rasio Likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan dalam keadaan yang kurang baik. Karena pada perhitungan (Rasio Lancar dan Rasio Cepat) diketahui rasio perusahaan setiap tahun mengalami penurunan. Yang menandakan bahwa perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
f. Analisis indikator kebangkrutan metode *Altman Models*, dari data tersebut pada tahun 2011, 2012 dan 2013 perusahaan berada pada wilayah abu-abu *(grey area)*. Sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan

BAB IV

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan.* Alfabeta. Bandung.

Faizal, Ridha. 2008. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendukung kelayakan Pembiayaan. *Skripsi.* STAIN Surakarta – SEM Institute. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Handayani, Ika. 2011. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Hal.5.

Jakarta. H Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No. 1 – Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta. Hal. 3.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Erlangga. Jakarta.

Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung Volume 2 No.1*. Universitas Nurtanio. Bandung. Hal. 9. Susilo,

Bambang. 2009. Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Meycih, Tan. 2009. Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Esa Unggul.

I. LATAR BELAKANG
II. METODE
III. HASIL DAN KESIMPULAN
IV. DAFTAR PUSTAKA

1 coloumn
Font : Time New Roman
Jarak : 1.5 space
Ukuran : 12px

KERTAS A4

KIRI : 3cm, KANAN : 2cm, ATAS : 2cm, BAWAH 2cm

HEADER : 1cm, FOOTER : 0,5cm